Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BEUREUNUEN KABUPATEN PIDIE

Tiara Juana[1], Intan Safiah[2], Hasniyati[3]
[1,2,3]Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala
tiarajuanaa@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low descriptive paragraph writing skills of students, as indicated by their difficulties in developing ideas, selecting appropriate vocabulary, organizing sentences coherently, and applying correct spelling and punctuation. The objective of this study was to determine the improvement of teacher activities, student activities, and students' descriptive paragraph writing skills through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 fourth-grade students of SD Negeri 1 Beureunuen, Pidie Regency. Data were collected through observation and writing tests. The research instruments included teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and descriptive paragraph writing tests. The results of the study indicated that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach improved both the learning process and learning outcomes. Teacher activities increased from 76% in Cycle I to 94% in Cycle II, which was categorized as very good. Student activities also improved from 80% in Cycle I to 94% in Cycle II, with a very good category. Furthermore, students' mastery of descriptive paragraph writing skills increased from 55% in Cycle I to 90% in Cycle II, meeting the predetermined success criteria. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach effectively improved teacher activities, student activities, and descriptive paragraph writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 1 Beureunuen, Pidie Regency.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), writing skills, descriptive paragraph, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi yang ditunjukkan dari kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis paragraf deskripsi melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes keterampilan menulis paragraf deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari persentase 76% pada Siklus I menjadi 94% pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dari 80% pada Siklus I menjadi 94% pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Selain itu, ketuntasan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa juga meningkat dari 55% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen Kabupaten Pidie.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL),* keterampilan menulis, paragraf deskripsi, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan menyampaikan gagasan. Dalam dunia pendidikan keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek dasar yang harus dikuasai siswa mulai sekolah dasar. Secara umum kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang semuanya harus dikuasai secara seimbang oleh siswa. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering kali dianggap paling sulit karena melibatkan kemampuan mengembangkan ide, menyusun struktur kalimat, memilih kosakata dan memperhatikan kaidah kebahasaan (Antika et al, 2023).

Menulis merupakan proses yang melibatkan berbagai keterampilan dan memerlukan latihan secara berkelanjutan agar siswa mampu mengungkapkan gagasan secara runtut dan bermakna. Keterampilan menulis dapat mulai dikembangkan sejak dini melalui berbagai jenis karangan, salah satunya karangan deskripsi. Menulis deskripsi membantu siswa menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan detail sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan atau melihat apa yang digambarkan. Dengan demikian, keterampilan menulis dapat melatih daya imajinasi peserta didik, tanpa pembiasaan yang baik siswa

cenderung kesulitan menuangkan ide karena keterbatasan pemahaman, struktur bahasa, maupun keterampilan mengorganisasi kalimat (Sundari et al, 2022).

Dalam menulis paragraf deskripsi siswa memerlukan ide atau gambaran yang jelas mengenai objek yang akan ditulis. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih tergolong rendah. Dari 20 siswa hanya sekitar 40% yang mampu menulis deskripsi dengan struktur sederhana sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung meniru contoh dari buku atau tulisan guru tanpa menampilkan kemampuan menulis berdasarkan pengalaman atau hasil pengamatan sendiri. Kesalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan bahasa, pengulangan kata yang monoton serta ketidakjelasan dalam menggambarkan objek yang dideskripsikan.

Selain itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih berorientasi pada teori dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran cenderung tekanan pada hafalan definisi serta penyalinan contoh karangan dari buku teks tanpa adanya kegiatan eksploratif yang mendorong pengalaman langsung siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasan secara mandiri ketika diminta menulis paragraf deskripsi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menulis deskripsi menjadi lebih bermakna, aktif serta mampu menumbuhkan keterlibatan siswa berdasarkan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sawitri (2024), salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pendekatan *Contextual Teching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menekankan keterhubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Collins (2021), Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa

menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2026) berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi dari siklus 1 sebanyak 67,4 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 75,40 setelah menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aziz, D.A (2024) berjudul "Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar". Penelitian tersebut bertujuan menganalisis berbagai hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian terhadap sejumlah artikel ilmiah, disimpulkan bahwa pendekatan CTL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi, karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Ramadani (2026) membuktikan bahwa penerapan CTL melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Sementara itu, Aziz (2024) melalui kajian *Systematic Literature Review* (SLR) menyimpulkan bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan keterampilan menulis deskripsi berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang pengembangan

penelitian. Penelitian Ramadani (2026) berfokus pada peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan CTL, sedangkan penelitian Aziz dan Shani merupakan penelitian kepustakaan yang tidak mengimplementasikan pembelajaran CTL secara langsung di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengimplementasikan pendekatan CTL secara langsung melalui Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen Kabupaten Pidie dengan memadukan kegiatan observasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, penggunaan LKPD berbasis pengamatan, serta penilaian autentik untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis melakukan penelitian tentang Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes keterampilan menulis paragraf deskripsi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 74% pada Siklus I dengan kualifikasi cukup menjadi 91% pada Siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara optimal dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pandangan Djalal (2017) dan Ramdani et al. (2023) bahwa pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Perbaikan yang

dilakukan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membimbing siswa, serta melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks CTL sebagaimana dikemukakan Chindy Putri dan Muthi (2025).

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena pada Siklus II guru lebih optimal dalam menerapkan setiap komponen pendekatan CTL, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*), yang secara teoritis membentuk satu kesatuan proses pembelajaran kontekstual (Tari & Rosana, 2019). Pada tahap konstruktivisme, guru mengaitkan materi menulis paragraf deskripsi dengan pengalaman nyata siswa melalui pertanyaan mengenai lingkungan sekitar yang pernah mereka amati, sesuai dengan pandangan Sofiana et al. (2022) bahwa komponen konstruktivisme bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna melalui kegiatan belajar mandiri dan membangun pengetahuan sendiri. Kegiatan tersebut juga sejalan dengan definisi Nugroho (2024) bahwa konstruktivisme dalam CTL berupaya menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam proses belajar sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya, pada tahap inkuiri guru mengajak siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek di lingkungan sekolah, seperti taman dan lapangan, sejalan dengan pandangan Sofiana et al. (2022) bahwa komponen inkuiri diwujudkan melalui kegiatan penemuan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, serta pandangan Rao dan Dubey (2022) bahwa materi pembelajaran dalam CTL semestinya ditemukan dan dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui proses eksplorasi, bukan hasil pemberian dari orang lain. Kegiatan tersebut memberikan

kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi secara nyata sebelum menulis paragraf deskripsi. Pada tahap bertanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami sehingga tercipta interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, sebagaimana dijelaskan Sofiana et al. (2022) bahwa komponen bertanya berfungsi menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, melalui tahap masyarakat belajar, guru membentuk kelompok secara heterogen sehingga siswa dapat saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD, sesuai dengan karakteristik CTL yang dikemukakan Aisyah et al. (2022) bahwa pembelajaran kontekstual menekankan kerja sama antarsiswa dalam lingkungan belajar kolaboratif.

Guru juga menerapkan tahap pemodelan dengan memberikan contoh paragraf deskripsi sebagai acuan bagi siswa sebelum mereka menyusun paragraf sendiri, sejalan dengan pandangan Sofiana et al. (2022) bahwa komponen pemodelan diwujudkan dengan menghadirkan model atau contoh nyata dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran, sesuai dengan komponen refleksi yang menurut Sofiana et al. (2022) bertujuan agar siswa menyadari hal-hal yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, guru melaksanakan penilaian autentik melalui penilaian terhadap proses pembelajaran, hasil diskusi, dan hasil tes keterampilan menulis paragraf deskripsi, sejalan dengan komponen penilaian autentik yang menurut Sofiana et al. (2022) dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik penilaian. Pelaksanaan setiap komponen CTL secara lebih optimal pada Siklus II, sebagaimana ditegaskan Subagia (2020) mengenai peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa membangun pemahamannya sendiri, menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, sistematis, dan berpusat pada siswa.

Hasil tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh Ramdani et al. (2023) bahwa pendekatan pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang

berlangsung efektif sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II juga sejalan dengan pandangan Subagia (2020) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa membangun sendiri pemahamannya melalui kegiatan eksplorasi dan pengalaman langsung, bukan semata memberikan penjelasan searah. Semakin optimal guru menjalankan peran fasilitatif tersebut pada setiap komponen CTL, sebagaimana dijelaskan Aisyah et al. (2022) mengenai karakteristik pembelajaran CTL yang menekankan hubungan bermakna, kegiatan signifikan, dan kerja sama, semakin terarah pula pembelajaran yang dihasilkan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Collins et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL secara bertahap dan reflektif dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, karena guru memperoleh umpan balik dari siklus sebelumnya untuk memperbaiki pengelolaan kelas dan bimbingan kepada siswa. Kekurangan yang muncul pada Siklus I, yaitu pada tahap inkuiri, bertanya, dan masyarakat belajar, sejalan dengan pandangan Kholid (2023) dan Palantika et al. (2024) bahwa keberhasilan pendekatan kontekstual sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola kelas serta memfasilitasi keterlibatan aktif siswa; tanpa manajemen kelas yang baik, pelaksanaan CTL berisiko tidak terarah. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada Siklus II, berupa penguatan bimbingan dan pengelolaan diskusi kelompok, terbukti mampu mengatasi kekurangan tersebut.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Guru berhasil melaksanakan setiap sintaks CTL secara lebih optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, bermakna, dan mampu mendukung peningkatan aktivitas siswa serta keterampilan menulis paragraf deskripsi.

Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 75% pada Siklus I

menjadi 97% pada Siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada Siklus II, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat secara aktif dalam kegiatan berbagi pengalaman, melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekolah, berdiskusi dengan kelompok, menyampaikan hasil pengamatan, serta mengerjakan tugas berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran tersebut menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena pendekatan CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah. Pengalaman tersebut membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami konsep paragraf deskripsi. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide, menyampaikan pendapat, serta memperoleh informasi dari teman maupun guru. Kondisi tersebut menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang nyata.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut memperkuat karakteristik pembelajaran CTL yang dikemukakan Aisyah et al. (2022), yaitu melakukan hubungan bermakna, kegiatan signifikan, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, serta berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Rao dan Dubey (2022) yang menegaskan bahwa dalam pembelajaran CTL, kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat menerima informasi, tetapi juga sebagai ruang bagi siswa untuk menguji dan menganalisis data hasil temuan mereka sendiri di lapangan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik sebagaimana dijelaskan Sofiana et al.

(2022) terbukti mendorong siswa berperan sebagai subjek aktif, bukan sekadar penerima informasi dari guru. Oleh karena itu, semakin optimal guru memfasilitasi ketujuh komponen tersebut, semakin tinggi pula keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Analisis Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 66,4 pada Siklus I menjadi 77,8 pada Siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari 55% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL mampu membantu siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi terjadi karena pembelajaran dengan pendekatan CTL memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa sebelum mereka menulis. Pada penelitian ini, siswa tidak langsung diminta menulis paragraf, tetapi terlebih dahulu mengamati objek yang berada di lingkungan sekolah, seperti taman dan lapangan. Kegiatan observasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai objek yang akan dideskripsikan. Dengan demikian, siswa memiliki bahan yang cukup untuk mengembangkan ide, memilih kosakata yang sesuai, serta menyusun kalimat secara runtut. Berbeda dengan kondisi pada Siklus I, pada Siklus II guru lebih optimal membimbing siswa selama proses pengamatan dan diskusi sehingga informasi yang diperoleh siswa menjadi lebih lengkap dan memudahkan mereka dalam menyusun paragraf deskripsi.

Peningkatan keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh penerapan setiap komponen dalam pendekatan CTL. Pada tahap konstruktivisme, siswa menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan materi yang dipelajari sehingga lebih mudah memahami

konsep paragraf deskripsi. Pada tahap inkuiri, siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan mengamati objek di lingkungan sekolah sehingga ide yang dituangkan dalam tulisan berasal dari hasil pengamatan sendiri. Tahap bertanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, sedangkan masyarakat belajar mendorong siswa saling bertukar pendapat dan informasi dalam kelompok. Selanjutnya, pada tahap pemodelan guru memberikan contoh paragraf deskripsi yang baik sehingga siswa memiliki acuan dalam menyusun tulisan. Kegiatan refleksi membantu siswa mengevaluasi hasil belajarnya, sedangkan penilaian autentik memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa berdasarkan proses dan hasil belajar. Penerapan seluruh komponen tersebut menjadikan proses menulis tidak lagi bergantung pada imajinasi semata, tetapi didasarkan pada pengalaman nyata yang diperoleh siswa selama pembelajaran.

Tahapan yang dilalui siswa dalam penelitian ini, yaitu mengamati objek (pramenulis), menyusun kerangka dan mengembangkan kalimat (menulis), kemudian merevisi hasil tulisan (pascamenulis), sesuai dengan tahapan menulis paragraf deskripsi yang dikemukakan Wiratama et al. (2022). Proses tersebut turut mendukung siswa memenuhi proses berpikir kompleks yang dikemukakan Khasanah et al. (2023), yakni menganalisis, mengorganisasikan, dan mengembangkan gagasan secara sistematis, sehingga keterampilan menulis yang dihasilkan sejalan dengan konsep Yemima et al. (2023) bahwa menulis merupakan kemampuan memanfaatkan bahasa tulis untuk mengungkapkan gagasan secara teratur dan sistematis. Hasil tulisan siswa pada Siklus II juga menunjukkan pemenuhan ciri-ciri paragraf deskripsi sebagaimana dikemukakan Dalman (dalam Ikhlas et al., 2023), yaitu memperlihatkan perincian objek, membangun imajinasi pembaca, serta memaparkan hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan, karena siswa menuliskan hasil pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan sekolah, bukan sekadar berimajinasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis paragraf deskripsi, siklus I masih berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 74%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik dengan nilai pesentase 91%.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis paragraf deskripsi, siklus I masih berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 75%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik dengan nilai pesentase 97%.

Keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siklus I dengan nilai persentase 55 % dan pada siklus II dengan nilai persentase 90%

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 27–36. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563

Bunga Machfira S, Balqis Nila F, Adinda Siti A, Nadia Nur Afrida, & Ismail Mubarok. (2025). Eksplorasi Paragraf dan Ragam Teks: Analisis Struktur dan Fungsinya. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(1), 268–278. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1438

Cadena, S. J. (2019). Qualitative research: interactions and experiences. *MedUNAB*, *22*(3), 292–293. https://doi.org/10.29375/01237047.3746

Chindy Putri, A., & Muthi, I. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kalimat Efektif Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, *2*(3), 57–66. https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.555

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pebelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *3*(4), 167–186.

Dede Abdul Aziz, A. R. S. (2024). *Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa*

Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *2*(1), 306–312.

Defi Antika, Khairunnisa Khairunnisa, Linda Damayanti, Salsabila Saragih, & Muliana Fitri Lingga. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa Mi/Sd. *Journal of Creative Student Research*, *1*(3), 422–432. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1928

Diana Dwi Lestari, Ida Sulistyawati, & Imas Srinana Wardani. (2022). Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Sistem Pencernaan Manusia Sekolah Dasar. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, *1*(2), 01–05. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.27

Hariatin, H. (2022). Kemampuan Menulis Siswa melalui Metode Berbasis Kompetensi: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Baujeng 1. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.101

Ikhlas, M. F., Asrin, A., & Sobri, M. (2023). Analisis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Praya Tengah. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(4), 312–318.

Khasanah, U., Maulud Fina, A., & Korespondensi, P. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Dengan Media Video Straight News Siswa Kelas XII Mipa 1 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. *Journal of Science, Education and Studies*, *2*(1), 56–64.

Kholid, I. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, *1*(1), 68–82. https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.134

Muhammad Roihan Daulay, Rima Yana Sipahutar, Nur Baiti Munthe, & Ahmad Taufiq Harahap. (2026). Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(01). https://doi.org/10.70294/juperan.v5i01.2420

Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 733–743. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150

Nasriadi. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Pada Kelas IV SDN 004 Bangkinang*. *45*(617), 589–590.

Nazla Asyifa, Putri Azizah, & Valen Tania. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(3), 244–252. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851

Nugroho, N. T. (2024). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Instruktur*, *2*(2), 59–67. https://doi.org/10.51192/instruktur.v2i2.512

Nuraeni, A. N., Alfania, G. T., Kurniawan, I., Mursidah, R. R., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 186–194.

Palantika, D., Sukardi, & N.A.D, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar

ipa siswa kelas IV sd. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 14795–14803.

Pebriyanti, R., & Fasha, L. H. (2021). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Tehadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Di Kelas Iii Sdn 3 Rajamandalawetan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *4*(6), 868–874. https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.5741

Ramadani, S., Viora, D., Rizal, M. S., Alim, M. L., & Asilestari, P. (2026). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*.

Rao, M. P., & Dubey, N. K. (2022). A Study of Awareness and Implementation of the Right to Free and Compulsory Education Act 2009 in Karimnagar District, Telangana State, India. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *2*, 1–8. https://doi.org/10.9734/ajess/2022/v37i3801

Rismawati, E. P., & Purnomo, H. (2023). Efektifitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sd. *Khazanah Pendidikan*, *17*(2), 293. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18260

Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, *4*, 94–103.

Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, *9*(2), 1–10. https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42

Sundari, E., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Analisis keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(3), 7–12. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i3.64299

Tari, D. K., & Rosana, D. (2019). Contextual Teaching and Learning to Develop Critical Thinking and Practical Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, *1233*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012102

Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *28*(2(1)), 42–48. https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4377

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wiranto, D., Anggraini, T. R., & Hastuti. (2021). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 3–4. http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/

Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual

pada siswa sekolah dasar [Improving description writing skills through contextual approach in elementary school students]. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3428–3434.

Yasin, R. S., Bakhtiar, A. M., & Fauziyah, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Dongeng Berbantu Boneka Jari di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *28*(2), 64–70. https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4410

Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 829–842. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032

Yusuf, O. Y. H., Asti, A., Ningsi, M. S., Safiana, S., & Fahrani, W. O. A. (2023). Harmonious Interaction Between Learners and Educators. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 506–510. https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i1.308